

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu dampak dari belum konsisten dan belum terkordinasinya penanganan masalah-masalah sosial ekonomi yang ada. Di samping itu orientasi penanganan belum berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat serta pemanfaatan potensi lokal yang belum maksimal. penyebab kemiskinan berasal dari intern (keterbatasan pendidikan, pengetahuan, akses kesehatan, kurang memiliki keterampilan memberdayakan potensi) dan ekstern berupa kebijakan pemerintah, bencana sosial dan alam yang terjadi.

Masalah kemiskinan di Indonesia berdampak negatif terhadap meningkatnya arus urbanisasi dari daerah pedesaan ke kota termasuk Kota Magetan banyak masyarakat yang berpindah ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang lebih terjamin. Kemiskinan pada umumnya disebabkan oleh ketidakberdayaan seseorang pada usia kerja, serta sulitnya mendapatkan pekerjaan atau pemutusan hubungan kerja akibat krisis ekonomi yang berakibat terjadinya pengangguran.

Selain itu, pendidikan yang rendah ternyata juga besar pengaruhnya terhadap masalah kemiskinan. Dampak positif dan negatif tampaknya semakin sulit dihindari dalam pembangunan, sehingga diperlukan usaha untuk lebih mengembangkan dampak positif pembangunan serta mengurangi dan mengantisipasi dampak negatifnya. Anak jalanan merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan.

Untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi anak jalanan negara melakukan penanggulangan dan pengentasan anak jalanan agar tidak meresahkan masyarakat. Sebagai contoh kasus berikut ini penanganan anak jalanan oleh pemerintah.

Dikutip dari kompas.com Jumat 10 Januari 2018 Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Magetan (Satpol PP) berencana merazia anak jalanan (anjel), pengamen, dan anak punk dalam waktu dekat. Kepala Seksi

Operasional Ketertiban Umum Satpol PP, Soni Purwanto, mengatakan sepanjang 2016 pihaknya menerima beberapa aduan dari masyarakat terkait tingkah laku anak jalanan yang meresahkan.

Soni yang ditemui pada Kamis (12/1) mengungkapkan pengamen-pengamen yang tidak diberi uang melakukan tindakan yang merugikan pengguna jalan."Ada laporan masuk dari pengguna jalan yang mobilnya digores karena menolak memberi uang ke pengamen," jelas Soni. Para pengamen itu menggunakan kepingan besi yang biasa digunakan untuk mengamen untuk menggores bodi mobil. Demikian pula keberadaan anjal dan anak punk yang tak ditertibkan bisa meresahkan masyarakat. Menurut Soni warga merasa tidak aman jika mereka sudah bergerombol dan minum miras.

Para anak jalanan biasanya memakai baju kumal dan compang camping, tangan atau kaki diperban, jalan terseok-seok, suara memelas, dan sebagainya, yang disengaja diciptakan untuk menarik dan menjatuhkan hati dermawan untuk memberikan sedekah namun jika ada kesempatan mereka akan melakukan hal hal kriminal seperti memalak dan mencuri.

Masalah anak jalanan merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya terutama di Kabupaten Magetan. Secara fisik, anak jalanan juga berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya tetapi sesungguhnya mereka terisolasi karena tidak bisa mencapai fasilitas yang ada. Banyak orang yang sebenarnya masih dalam keadaan sehat memilih untuk menjadi anak jalanan, hal ini dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan, masalah urbanisasi serta masalah kecacatan. (Observasi pada tanggal 8 Desember 2018)

Di bawah ini adalah data anak jalanan yang bertempat tinggal asli dari magetan yang mendapat bimbingan dan pemberdayaan dari Dinas Sosial Kabupaten Magetan.

Tabel 1. Daftar Anak Jalanan Periode Mei-Juni di Magetan Tahun 2019

No.	Nama	Tindak Lanjut
1	Danang Said Wijaya	Pembinaan
2	Dimas Yoga Praseyo	Pembinaan
3	Kinanti Sasa Cahyanti	Pembinaan
4	Dimas Maulana	Pembinaan
5	Riko Reinaldo Putra	Pembinaan
6	Dhana Mura Rohali	Pembinaan
7	Ondio Nata Putri	Pembinaan
8	Rofiqotur Rahma	Pembinaan
9	Sabrina Nur Azizah	Pembinaan
10	Dimas Kurniawan	Pembinaan

(sumber: Dinas Sosial Kabupaten Magetan, 2019)

Dampak dari meningkatnya anak jalanan adalah munculnya ketidakteraturan sosial yang ditandai dengan ketidaknyamanan, ketidaktertiban, serta mengganggu keindahan kota. Padahal disisi lain mereka adalah warga yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga mereka perlu diberikan perhatian yang sama untuk mendapatkan penghidupan yang layak sebagaimana Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 34 ayat 1:

Fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh negara. 3 Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki mandat untuk memberi perlindungan, khususnya kepada anak jalanan, fakir miskin, dan memberdayakan masyarakat yang lemah kepada kehidupan yang bermartabat, salah satunya ditujukan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Anak jalanan adalah sebutan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, diantara sebutan-sebutan lain, seperti gelandangan, anak terlantar, balita terlantar, dan sebagainya. Selama ini masalah sosial tersebut tidak kunjung dapat diatasi, atau paling tidak dikurangi. Seiring dengan kemiskinan dan tidak meratanya kesejahteraan secara ekonomi maupun sosial, Anak jalanan hidup jauh dari kesejahteraan sosial yang diamanatkan Undang-undang. Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial:

“Kesejahteraan Sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana mengurangi jumlah anak jalanan dan gelandangan. Namun saat ini, masih banyak masyarakat miskin tersebut yang seharusnya mendapat perhatian haknya dari pemerintah, namun saat ini banyak kita temukan di jalan-jalan ibu Kota Magetan. Salah satunya di pemerintah Kabupaten Magetan melakukan pemberdayaan anak jalanan agar anak jalanan berkurang bahkan tuntas. Hal ini di tindak lanjuti oleh Dinas Sosial Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pada realita tersebut, peneliti ingin melihat bagaimanakah peran Dinas Sosial dalam menaggulangi kasus-kasus anak jalanan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Peran Dinas Sosial Kabupaten Magetan dalam Pemberdayaan anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Sosial Kabupaten Magetan dalam pemberdayaan anak jalanan?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Magetan?
3. Apa kendala dari pemberdayaan anak jalanan Dinas Sosial Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Sosial Kabupaten Magetan dalam pemberdayaan anak jalanan.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui apa kendala pemberdayaan anak jalanan Dinas Sosial Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan memberikan motivasi dikalangan masarakat umum supaya mengetahui benar peran Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan dan memenuhi hak anak di Kabupaten Magetan

2. Program Studi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah ilmu dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan dan memenuhi hak anak di Kabupaten Magetan

3. Dinas Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan evaluasi serta masukan untuk Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan dan memenuhi hak anak di Kabupaten Magetan.